

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan seperti yang kita ketahui bahwasannya memang tidak lepas dari peran seorang guru. Kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan dua komponen yaitu, peserta didik dan guru. Hubungan itu akan selaras jika keduanya saling menjalankan fungsinya masing-masing sebagai subjek dan objek dalam pendidikan. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan tercapainya tujuan pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Dengan begitu, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan pekerjaannya pada bidang yang diajarkan yang kelak akan disampaikan kepada peserta didik.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), 2.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, meskipun memiliki konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru melatih agar peserta didik dapat belajar dan mampu memahami isi pelajaran sehingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor).

Menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan menunjukkan ke sumber belajar yang lain dengan maksud agar tujuan tersebut dapat tercapai.³ Dalam pembelajaran, pendidik memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi dua arah maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Adanya proses belajar akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik berupa tingkah laku maupun pengetahuan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas).

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 19.

belajar adalah seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan materi pelajaran atau tugas-tugas yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, prestasi belajar menggambarkan hasil yang telah diperoleh oleh seseorang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pencapaian yang mereka raih.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita semua berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Di Indonesia memiliki dua bahasa yaitu, bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa nasional yang dimaksud adalah bahasa Indonesia yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 36 Tahun 1945. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa persatuan Indonesia sebagaimana termasuk dalam arti sumpah pemuda.⁴ Sedangkan bahasa daerah merupakan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi yang berbeda pada tiap-tiap daerah.

Seiring perkembangannya zaman dan teknologi yang canggih, meningkatnya jumlah budaya asing yang masuk ke Indonesia menimbulkan masalah karena sebagian penduduk asli Indonesia sudah terpengaruh oleh budaya luar. Banyak generasi muda yang terkadang memandang rendah akan budayanya dan norma-norma yang berlaku di Indonesia karena mereka sangat merasai budaya luar yang masuk ke Indonesia dan mengikuti perkembangan

⁴ Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 4.

zaman. Dalam hal ini, perilaku sopan dan santun dilupakan karena pandangan yang dibuat bahwa orang tua dan anak mempunyai kedudukan yang sama dan tidak ada selisih diantara mereka. Dengan demikian, pemerintah berusaha memperbaiki kondisi moral masyarakat dengan mengajarkan mata pelajaran bahasa Jawa kepada generasi penerus bangsa.

Menurut hasil penelitian Tri Handayani dan Endang Hangestiningasih, berpendapat bahwa masuknya budaya asing ke Indonesia dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya serta sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵ Datangnya budaya asing akan berakhir dengan hilang dan runtuhnya jati diri suatu bangsa. Sebagian anak remaja bertindak berani kepada orang tua dan gurunya apabila dinasehati mereka akan melawan. Sikap yang seperti ini menandakan bahwa sekolah hanya menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi namun tidak mempunyai karakter yang ditunjukkan oleh kurangnya akhlak mulia yang dimilikinya.

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan program pembelajaran bahasa untuk menjadikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa semakin maju serta sikap positif terhadap bahasa Jawa itu sendiri dan bahasa Jawa juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk

⁵ Tri Handayani, Endang Hangestiningasih, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa Di SD Karangmulyo Yogyakarta", Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 3, (Mei, 2018), 415.

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Jawa lebih menekankan pada pendekatan komunikatif yaitu pembelajaran yang mempermudah peserta didik lebih mudah berbaaur dalam pergaulan dengan menggunakan bahasa Jawa yang benar dan sesuai dengan situasinya.⁶

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya mata pelajaran baru yang masuk dalam Muatan Lokal (MULOK) yaitu pembelajaran bahasa Jawa yang dimana pada tempat penelitian peneliti, mata pelajaran ini dinamakan dengan mata pelajaran nalek (base Jawe Cilegon). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas 3 SDN Tegal Cabe Kota Cilegon, menurut penuturan dari guru bahasa Jawa, beliau memberitahukan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa, yaitu: kesulitan siswa dalam memahami dan mengartikan bahasa Jawa, kurangnya ketertarikan siswa pada pengejaan bahasa Jawa dan lebih memilih guru untuk menulis di papan tulis, guru belum terlahui menguasai materi pembelajaran bahasa Jawa, faktor lingkungan keluarga yang sedari kecil hanya diajarkan bahasa Indonesia, kurangnya fasilitas sarana pembelajaran.

Hal itu tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik, karena pembelajaran bahasa Jawa sangat penting bagi dunia pendidikan. Pembiasaan penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya dalam

⁶ Endang Rahayu, "Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti Bangsa", 13 Mei 2016, <http://ki-demag.com>.

pengetahuan perkembangan peserta didik. Namun, seorang peserta didik akan merasa sangat sulit untuk belajar dengan baik ketika berada dalam tekanan dan keterpaksaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **Peran Guru Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Pembiasaan Pelaksanaan “Dintene Bahasa Jawa” Kelas 3 di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon.**

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan siswa dalam memahami dan mengartikan bahasa Jawa.
2. Kurangnya ketertarikan siswa pada pengejaan bahasa Jawa dan lebih memilih guru untuk menulis di papan tulis.
3. Guru belum terlalu menguasai materi pembelajaran bahasa Jawa
4. Faktor lingkungan keluarga yang sedari kecil hanya diajarkan bahasa Indonesia.
5. Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui pembiasaan pelaksanaan “Dintene Bahasa Jawa” Kelas 3 di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran bahasa Jawa di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon?

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui pembiasaan pelaksanaan “Dintene Bahasa Jawa” Kelas 3 di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui pembiasaan pelaksanaan “Dintene Bahasa Jawa” Kelas 3 di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran bahasa Jawa di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui pembiasaan pelaksanaan “Dintene Bahasa Jawa” Kelas 3 di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Peran Guru Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Pembiasaan Pelaksanaan “Dintene Bahasa Jawa” Kelas 3 di SDN Tegal Cabe Kota Cilegon merupakan bentuk keingintahuan penulis mengenai peran guru pada pembelajaran bahasa Jawa:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi penyusun dan pembaca, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Dengan melakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi cara mengajar yang tepat untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
- c. Bagi penulis sendiri, untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan sebagai calon pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, maka pembahasan ini akan disusun dalam lima bab dengan sub-bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen

pengumpulan data, teknik analisis data, dan yang terakhir teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini akan dipaparkan dan diuraikan data yang diperoleh oleh sumber data terkait.

Bab V: Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari jawaban-jawaban atas pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dan di tutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada para pihak yang berkepentingan.